

PENINGKATAN LITERASI MELALUI PENERAPAN *DEAR* DI PANTI ASUHAN RAHPIA SIMALINGKAR B MEDAN

Arman Bemby Sinaga, S.S., M.Hum¹⁾ F. Ari Anggraini Sebayang, M.A²⁾ Winny Sunfriska br Limbong, M.Pd³⁾

¹Program Studi Kimia Fakultas Sain dan Teknologi Informasi,
^{2,3}Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan
Email : armanbemby7naga@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan rendahnya literasi masyarakat di Indonesia termasuk para pelajar yang masih berstatus remaja masih sangatlah memprihatinkan. Banyak kendala yang menjadi pemicu keadaan yang sudah akut ini. Selain kurangnya sarana dan prasarana untuk membaca di ditengah-tengah masyarakat, membaca juga belum menjadi minat dan belum pula menjadi budaya ditengah-tengah masyarakat. Melihat situasi ini, pengabdian masyarakat ini berjudul “Peningkatan Literasi Melalui Penerapan *DEAR* di Panti Asuhan Rahpia Simalingkar B Medan”. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan sosialisasi peningkatan literasi para remaja di panti asuhan Rahpia dengan menerapkan Drop Everything And Read (*DEAR*). Lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah di di Panti Asuhan Rahpia yang ada di jalan Maju Raya No. 98 Simalingkar B Medan. Dengan Pengabdian kepada masyarakat ini, anak-anak dan remaja serta para pengasuh di Panti Asuhan Rahpia memdapat pemahaman dan semangat baru untuk meningkatkan literasi mereka dengan menerapkan *DEAR* ini secara teratur dan berkelanjutan

Kata Kunci : **Literasi dan *Drop Everything and Read (DEAR)***

ABSTRACT

The problem of low literacy of the people in Indonesia including students who are still teenagers is still a concern. Many problem are the trigger of this acute situation. Not only the lack of reading facilities and infrastructure in the community, but reading is also not an interest nor become a culture in the midst of Indonesian society. Concerning that situation, the writers conducted the community service titled "Improving Literacy Rate Through the Application of DEAR in Panti Asuhan Rahpia Simalingkar B Medan ". The purpose of this community service is to provide socialization of how to improve the literacy rate of youth in Rahpia orphanage house by implementing Drop Everything And Read (DEAR). The location of this community service was in the Rahpia Orphanage on Jalan Maju Raya No. 98 Simalingkar B Medan. Through this community service, children, youth and caregivers at Rahpia Orphanage have a new understanding and passion to improve their literacy by applying this DEAR Time regularly and sustainably.

Key Words : **Literacy, Drop Everything and Read (DEAR)**

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai sebuah bangsa dengan penduduk yang begitu banyak dikenal sebagai bangsa dengan tingkat literasi yang memprihatinkan. Berbagai penelitian mencatatkan bahwa tingkat literasi Indonesia saat ini berada pada tingkat yang sangat Rendah. Menurut survei yang dilakukan oleh organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan PBB (UNESCO) tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara di dunia pada level literasi.

Sementara itu, Menurut hasil penghitungan Indeks literasi memperlihatkan bahwa angka rata-rata Indeks Literasi Nasional masuk dalam kategori aktivitas literasi rendah, yaitu berada di angka 37,32 (Solihin:2019). Masih dari sumber yang sama, ditemukan bahwa nilai itu tersusun dari empat indeks dimensi, antara lain Indeks Dimensi Kecakapan sebesar 75,92; Indeks Dimensi Akses sebesar 23,09; Indeks Dimensi Alternatif sebesar 40,49; dan Indeks Dimensi Budaya sebesar 28,50 (Solihin:2019).

Budaya literasi juga belum menjadi kebiasaan atau perilaku ditengah-tengah masyarakat. Dari data temuan tersebut terdapat lima indikator kebiasa membaca rumah , antara lain anggota rumah tangga yang membaca surat kabar/majalah sebesar 43,52 (kategori sedang); anggota rumah tangga yang membaca buku cetak yang memiliki poin sebesar 53,10 (kategori sedang); anggota rumah tangga yang membaca berita atau artikel di media elektronik/internet sebesar 22,05 (kategori rendah); anggota rumah tangga yang mengunjungi perpustakaan sebesar 22,27 (kategori rendah); dan terakhir anggota rumah tangga yang memanfaatkan taman bacaan sebesar 1,03 (kategori sangat rendah) (Solihin:2019).

Kemudian, secara khusus untuk provinsi Sumatera Utara dibandingkan dengan provinsi lain, tingkat Literasi Provinsi ini berada pada posisi 18 dari 34 provinsi di Indonesia berada pada tingkat 35,73 % dan berada pada cluster rendah (20,01 – 40,00) (Solihin:2019). Sebagai sebuah provinsi dengan jumlah penduduk yang banyak dan tergolong masuk provinsi dengan kota Medan sebagai salah satu kota metropolitan tentu posisi 18 dari 34 tentu menjadi perhatian yang sangat serius. Banyak usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan tingkat literasi masyarakat.

Hanggi (2016) menyatakan bahwa literasi membaca dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Literasi dasar, termasuk lilterasi membaca, sudah selayaknya perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar

(Ristanto, Zubaidah, Amin & Rochman, 2017). Hal tersebut diperlukan supaya para siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam upaya mengakses informasi ataupun ilmu pengetahuan. Literasi akan mengantarkan para siswa untuk memahami suatu pesan (Hernowo, 2003). Pentingnya literasi juga disempatkan oleh Kemendikbud (2016) bahwa budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Pemerintah juga telah mencanangkan program Gerakan Literasi Bangsa (GLB) yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis).

(Rahadian, Rohanda, & Anwar, 2014) menjelaskan Kemampuan literasi Bahasa anak terutama dalam kemampuan membaca permulaan terdapat beberapa factor yang mempengaruhinya diantaranya adalah: factor fisiologis, intelektual. Lingkungan, dan psikologis. Factor fisiologis mencakup kesehatan fisik, neurologis. Factor intelektual mencakup hubungan positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh nilai kecerdasan individu (IQ) dan peningkatan kemampuan membaca, factor lingkungan mencakup pengalaman anak dan kondisi sosial ekonomi keluarga, dan factor terakhir adalah psikologis mencakup motivasi, minat baca, kematangan sosio-emosional, kematangan emosi dan penyesuaian diri.

Sebenarnya, banyak strategi maupun metode untuk meningkatkan kebiasaan membaca, salah satunya adalah dengan menggunakan metode Drop Everything And Read (DEAR), yang dapat membiasakan siswa membaca, kemudian akan meningkatkan kegemaran siswa pada membaca sehingga keterampilan membaca akan meningkat (Septia:2017).

Menurut Hodgson pada Septia (2017), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (a recording and decoding proses), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (encoding). Sementara itu, menurut Anderson pada septia, membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

DEAR (Drop Everything and Read) “Tinggalkan semua aktifitas dan bacalah!” adalah sebuah upaya penggalakan kebiasaan membaca pada anak melalui program rutin. Kegiatan

membaca senyap ini dilaksanakan serentak bersama-sama selama beberapa menit. Membaca dalam hati sangat penting untuk belajar membaca, membaca untuk belajar, dan mendorong kita untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

ANALISIS SITUASIONAL

Panti Asuhan Rumah Anak Harapan Kharispia (Rahpia) adalah panti asuhan yang terletak di Jl. Maju Raya No. 98 Simalingkar B Medan. Panti Asuhan Rahpia mengasuh sebanyak 35 anak-anak dan remaja yang masih perlu diperhatikan tumbuh kembangnya baik secara fisik, mental dan pendidikannya. Tingkat literasi mereka juga masih menjadi perhatian dari pihak Pembina dan pengasuh panti asuhan ini.

Melihat pentingnya peningkatan tingkat literasi dengan DEAR dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan remaja untuk mendapatkan sosialisasi peningkatan tingkat literasi bagi anak-anak dan remaja di Panti Asuhan Rahpia, sesuai kesepakatan tim pengabdian masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan dengan pimpinan dan pengasuh panti asuhan Rahpia, maka perlu diambil solusi konkrit untuk menumbuhkan dan meningkat tingkat literasi bagi anak-anak dan remaja binaan panti asuhan tersebut dengan judul “Peningkatan Literasi Melalui Penerapan *DEAR* di Panti Asuhan Rahpia Simalingkar B Medan”.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari pada hari Sabtu, 26 Juni 2021, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Tempat kegiatan pengabdian ini adalah di Panti Asuhan Rahpia jalan Maju Raya No. 98 Simalingkar B Medan.

Dengan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa Peningkatan Literasi Melalui Penerapan *DEAR TIME* di Panti Asuhan Rahpia ini maka solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah Anak dan remaja di Panti asuhan Rahpia sebagai mitra mendapat gambaran situasi dan pemahaman persoalan literasi dikalangan anak, remaja dan pelajar di Indonesia kepada anak dan remaja di panti asuhan Rahpia.

Kemudian , mitra mendapat pemahaman pentingnya peningkatan literasi untuk kalangan anak, remaja dan pelajar di panti asuhan Rahpia. Kemudian, mitra mendapat pengertian *Drop Everything and Read Time* (*DEAR TIME*) bagi anak dan remaja di panti asuhan Rahpia. Selanjutnya, mitra dapat melaksanakan *Drop Everything and Read Time* (*DEAR TIME*) secara mandiri bagi anak dan remaja di panti asuhan Rahpia sebagai cara untuk meningkatkan literasi

mereka. Terakhir, mitra menjadikan *Drop Everything and Read Time* (DEAR TIME) sebagai cara untuk meningkatkan literasi anak dan remaja di panti asuhan Rahpia.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan Peningkatan Literasi Melalui Penerapan *Drop Everything and Read Time* (DEAR TIME) di Panti Asuhan Rahpia ini yang menjadi sasaran kegiatan adalah seluruh anak dan remaja di Panti Asuhan Rahpia jalan Maju Raya No. 98 Simalingkar B Medan.

Pelaksanaan kegiatan Peningkatan Literasi Melalui Penerapan *DEAR TIME* di Panti Asuhan Rahpia ini dilakukan dengan metode :

1. Ceramah dan diskusi memberikan penjelasan permasalahan Literasi ditengah-tengah masyarakat Indonesia khususnya anak-anak, remaja datau pelajar.
2. Ceramah dan diskusi memberikan penjelasan arti *Drop Everything and Read Time* (DEAR TIME).
3. Ceramah dan diskusi memberikan penjelasan manfaat *Drop Everything and Read Time* (DEAR TIME).
4. Ceramah, diskusi dan pemodelan cara melaksanakan *Drop Everything and Read Time* (DEAR TIME).

Dalam pelaksanaanya, kegiatan Peningkatan Literasi Melalui Penerapan *DEAR TIME* dievaluasi dengan meminta umpan balik melalui pertanyaan tentang pengertian peserta atas Literasi. Kemudian bagaimana persoalan literasi dikalangan anak, remaja dan remaja di Indonesia. Mereka juga ditanya tentang pengertian *Drop Everything and Read Time* (DEAR TIME) serta manfaat *Drop Everything and Read Time* (DEAR TIME) bagi mereka. Terakhir mereka juga ditanya bagaimana menerapkan *Drop Everything and Read Time* (DEAR TIME) tersebut.



Gambar 1.1. Pemateri melakukan *Ice breaking*



Gambar 1.2. Pemateri melakukan Sosialisasi

HASIL KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan selama 1 hari pada hari Sabtu, 26 Juni 2021, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Adapun tempat kegiatan pengabdian ini adalah Panti Asuhan Rahpia jalan Maju Raya No. 98 Simalingkar B Medan. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dengan baik sesuai dengan rencana awal. Rangkaian pelaksanaan kegiatan seperti terlampir dalam tabel berikut:

No	Kegiatan	Pelaksana	Waktu
1	<ul style="list-style-type: none">- Ceramah dan diskusi memberikan penjelasan permasalahan Literasi ditengah-tengah masyarakat Indonesia khususnya anak-anak, remaja datau pelajar.- Ceramah dan diskusi memberikan penjelasan arti <i>Drop Everything and Read Time</i> (DEAR TIME).	Arman Bemby Sinaga, S.S., M.Hum	45 menit

2	- Ceramah dan diskusi memberikan penjelasan manfaat <i>Drop Everything and Read Time</i> (DEAR TIME).	F. Ari Anggraini Sebayang, M.A	30 menit
3	- Pemodelan, Ceramah, dan diskusi dan cara melaksanakan <i>Drop Everything and Read Time</i> (DEAR TIME).	Winnie Sunfriska br Limbong, M.Pd	30 menit

Tabel 1.1. Deskripsi pelaksanaan kegiatan

Pembicara pertama Arman Bemby Sinaga, S.S. M.Hum, memberikan ceramah serta berdiskusi tentang penjelasan permasalahan Literasi ditengah-tengah masyarakat Indonesia khususnya anak-anak, remaja datau pelajar. Setelah itu, pembicara pertama melanjutkan dengan ceramah dan diskusi tentang pengertian dari *Drop Everything and Read Time* (DEAR TIME).

Kemudian, pembicara kedua, F Ari Sebayang, M.A. memberikan ceramah tentang manfaat *Drop Everything and Read Time* (DEAR TIME). Pembicara kedua banyak membukakan manfaat DEAR TIME terhadap perkembangan literasi anak. Bagaimana juga metode DEAR TIME telah memberi dampak kepada banyak remaja di dunia untuk menambah wawasan, pengetahuan dan informasi yang sangat bermanfaat.

Setelah itu, pembicara ketiga, sekaligus pembicara tearkahir, melakukan pemodelan cara melaksanakan *Drop Everything and Read Time* (DEAR TIME). Pada sesi ini pembicara ketiga meminta para remaja untuk mengambil satu buku dari rak buku panti asuhan untuk mereka abaca. Kemudian, segera pembicara terakhir ini memainkan musik selama sepuluh menit dan meminta para remaja panti asuhan untuk membaca buku. Selama sepuluh menit para remaja diberi waktu DEAR TIME setelah diberi instruksi untuk mencari hal menarik dari buku bacaan yang mereka pilih. Setelah itu, para siswa berdiskusi dengan si pembicara untuk membagikan hal menarik dari buku bacaan yang mereka pilih.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengabdian masyarakat ini tim memperoleh beberapa situasi yang sesuai dengan hasil-hasil riset sebelumnya bahwa, pertama, tingkat literasi masyarakat Indonesia secara umum dan secara khusus para anak dan remaja di Panti Asuhan Rahpia masih tergolong

rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya paparan tentang informasi baik informasi umum maupun ilmu pengetahuan yang ditanyakan oleh para pembicara.

Kedua, tingkat literasi para anak dan remaja masih tergolong rendah diakibatkan oleh waktu baca mereka yang sangat minim. Dari hasil diskusi dan Tanya jawab bahwa durasi membaca mereka setiap hari adalah dibawah satu jam. Waktu mereka lebih banyak digunakan untuk bermain dengan teman, menonton televisi dan juga bermain game. Mereka selama ini terpapar tentang informasi bagaimana strategi atau pendekatan yang sebaiknya dilakukan agar mereka termotivasi dan gemar untuk membaca.

Ketiga, pihak panti asuhan juga mengakui bahwa belum ada pengaturan waktu khusus untuk anak dalam membaca. Program literasi anak dan remaja sudah pernah mereka dengar namun belum paham bagaimana untuk melaksakannya. Dengan sosialisasi DEAR TIME ini para anak dan Pembina panti asuhan berkomitmen untuk membuat pengaturan waktu khusus untuk melaksanakan DEAR TIME secara teratur, terjadwal dan berkelanjutan.

Keempat, keberadaan perpustakaan mini yang dimiliki panti asuhan selama ini kurang dimanfaatkan bahkan cenderung hanya seperti asesoris yang minim manfaat. Dengan sosialisasi ini, para anak dan remaja berkomitmen untuk mengatur waktu DEAR TIME dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah dimiliki panti asuhan. Memang koleksi buku-buku yang dimiliki panti asuhan bukanlah koleksi buku-buku terbaru. Namun dari segi informasi dan ilmu pengetahuan dari buku-buku tersebut masih relevan dan sesuai dengan kebutuhan informasi dan ilmu pengetahuan saat ini. Jadi, apabila DEAR TIME ini bisa dilaksanakan dan ada donatur buku-buku yang lebih baru niscaya program literasi akan berjalan dengan lebih baik dan tingkat literasi anak dan remaja di panti asuhan RAHPIA ini meningkat secara perlahan.

Kelima, keberadaan fasilitas dan kesadaran akan perlunya meningkatkan literasi akan semakin baik apabila dibarengi dengan pengetahuan akan strategi untuk meningkatkan minat baca para anak dan remaja. Dan keseluruhan hal tersebut tidak juga akan berjalan tanpa diikuti oleh perencanaan matang, komitmen dan konsistensi dalam menaikkan tingkat literasi anak dan remaja secara khusus, masyarakat Indonesia secara umum.

KESIMPULAN

Setelah melakukan pengabdian Masyarakat di Panti Asuhan RAHPIA Medan ini dapat disimpulkan bahwa:

- Tingkat literasi masyarakat Indonesia secara umum dan secara khusus para anak dan remaja

di Panti Asuhan Rahpia masih tergolong rendah dan butuh banyak pembenahan melalui program literasi mandiri maupun bekerjasama dengan lembaga-lembaga terkait.

- Rendahnya tingkat literasi tidak selamanya dipengaruhi oleh kurangnya sarana dan prasarana penunjang, tetapi lebih kepada kurangnya kedarasan dan pemahaman akan strategi dalam meningkatkan tingkat literasi.
- Pemahaman akan pentingnya peningkatan literasi perlu didukung bukan hanya sarana dan prasarana penunjang tapi juga oleh perencanaan yang baik, komitmen dan konsistensi dalam menjalankan program literasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

- Kepada Ibu Ev. Ngulih Harefa, S.Pd sebagai pimpinan dan pengasuh Panti Asuhan Rahpia

DAFTAR PUSTAKA

Hanggi, Olovia Herlina. 2016. *Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah. Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Lembaga Ladang Kata. Yogyakarta.

Hernowo, ed. 2003. *Quantum Reading: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Mizan Learning Center. Bandung.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>

KEMDIKBUD. 2016. *Manual Pendukung Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta

Septia, S. 2017. *Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Drop Everything And Read (DEAR) Pada Siswa Sekolah Dasar (MI), Al-Bidayah PGSD UNY*. Yogyakarta.

Solihin L. et al, 2019, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta.

Rahadian, G., Rohanda, R., & Anwar, R. K. 2014. *Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca*. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11628>

Ristanto, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & Rocman. 2017. *Scientific literacy of students learned through guided inquiry*. *International Journal of Research and Review*, 4(5), 23-30.

USAID. 2015. *Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.